

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman perkebunan yang termasuk tanaman semusim dan tergolong famili rumput-rumputan. Tanaman tebu digunakan sebagai bahan pembuatan gula karena pada batang tebu terkandung cairan gula. Tanaman ini banyak dibudidayakan di Indonesia karena seiring dengan kebutuhan masyarakat terhadap gula. Tetapi seiring dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia, kebutuhan gula juga semakin meningkat menyebabkan peningkatan tersebut tidak dapat diimbangi dengan produksi gula dalam negeri karena luas areal pertanaman yang semakin sempit akibat pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam Statistik Tebu Indonesia 2017 (2018), menyatakan bahwa luas areal pertanaman tebu dan produksi gula dalam negeri mengalami penurunan tiap tahunnya.

Tabel 1.1 Luas Areal Pertanaman Tebu dan Produksi Gula Dalam Negeri Tahun 2014-2017

Tahun	Luas Areal Pertanaman (Ha)	Produksi (ton)
2014	472, 68 ribu	2,58 juta
2015	455,82 ribu	2,53 juta
2016	447,35 ribu	2,36 juta
2017	420,15 ribu	2,19 juta

Sumber: Statistik Tebu Indonesia 2017 (2018).

Permasalahan yang sering muncul karena rendahnya produksi gula dalam negeri yaitu dapat dilihat dari segi budidaya tebu seperti penyiapan bibit dan kualitas bibit tebu. Selain penyiapan bibit, kualitas bibit yang digunakan juga harus diperhatikan karena kualitas bibit dapat mempengaruhi dalam keberhasilan budidaya tebu (Anindita, dkk., 2017). Salah satu penyiapan bibit yang dapat dilakukan untuk menghasilkan bibit berkualitas yaitu dengan teknik pembibitan *bud set*. Teknik pembibitan *bud set* merupakan teknik pembibitan yang dapat menghasilkan bibit berkualitas tinggi dan tidak memerlukan penyiapan

melalui kebun berjenjang sehingga dapat menghemat waktu serta tidak memerlukan tempat yang luas. *Bud set* merupakan bahan tanam yang diperoleh dari batang tebu dalam bentuk stek mata ruas dengan panjang stek kurang lebih 5 cm dan posisi mata terletak di tengah-tengah dari panjang stek (Marjayanti dan Pudjarso, 2014 dalam Haqi, dkk., 2016). Keuntungan pembibitan *bud set* akan menghasilkan pertumbuhan yang seragam, jumlah anakan yang lebih banyak serta menghemat tempat dan biaya karena dapat ditanam menggunakan polybag berukuran kecil.

Penggunaan posisi mata tunas yang baik untuk ditanam juga menentukan keberhasilan budidaya tebu. Kondisi pertumbuhan tanaman tebu sangat diperlukan mata tunas yang pertumbuhannya seragam. Setiap mata tunas yang terletak di ruas berbeda, pertumbuhannya juga berbeda. Posisi mata tunas dari batang atas, batang tengah dan batang bawah memiliki kandungan hara dan sukrosa yang berbeda, hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman tebu (Adinugraha, dkk., 2016). Mata tunas yang terletak pada ruas bagian atas dan belum berwarna (Andayanie, 2013) akan berkecambah lebih cepat daripada ruas bagian bawah. Dalam hal ini, dibutuhkan mata tunas yang dapat tumbuh baik, sehingga penggunaan mata tunas yang tepat diharapkan dapat diperoleh tanaman dengan pertumbuhan yang baik.

Penggunaan varietas tebu dalam budidaya tebu dapat berpengaruh pada pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman. Setiap varietas memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Varietas Bululawang merupakan varietas masak tengah-lambat yang memiliki potensi produksi dan rendemen cukup tinggi serta sangat dikenal oleh para petani tebu. Varietas VMC 86-550 merupakan varietas baru dan unggul dengan tingkat kemasakan pada awal-tengah dan rendemen dapat mencapai 10%. Dengan demikian, perlu adanya sebuah penelitian untuk menentukan manakah varietas yang cenderung lebih baik untuk dibudidayakan oleh para petani tebu agar memperoleh produktivitas yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu, bagaimana perbedaan pertumbuhan bibit tebu *bud set* terhadap penggunaan mata tunas batang atas pada varietas tebu Bululawang dan VMC 86-550?

1.3 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu, untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan bibit tebu *bud set* terhadap penggunaan mata tunas batang atas pada varietas tebu Bululawang dan VMC 86-550.

1.4 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini, yaitu:

- a. Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan di dunia pertanian khususnya pada budidaya tanaman tebu mengenai pembibitan tebu.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi mengenai penyediaan bibit tebu yang berkualitas baik dengan varietas unggul.